

05
26

SALVE

domuscordis.com

BULETIN PENDAMPING ORANG MUDA



**BELAJAR DARI MARIA:
KETENANGAN YANG MENGUATKAN**

Shalom



Salam

HALO

SALVE

**PARA PENDAMPING ORANG MUDA,
SAHABAT ORANG MUDA &
PEMERHATI ORANG-ORANG MUDA!**

“Terjadilah padaku seturut perkataanmu”, bukan sekadar jawaban Bunda Maria kepada malaikat Gabriel yang menyampaikan kabar dari Allah, melainkan menjadi pernyataan iman Bunda Maria kepada Tuhan atas rencana Ilahi.

Ya, pernyataan iman Bunda Maria tersebut menjadi teladan buat kita semua untuk selalu menjawab YA, pada kehendak Tuhan, apapun kondisinya. Masuk akal atau pun tidak, kita siap atau pun tidak, bahkan ketika kita merasa tak mampu atau tak layak.

Teman-teman pendamping OMK, Bunda Maria, melalui kesederhanaan dan sifat introvert-nya, telah mengajarkan banyak kepada kita. Yuk, kita ajak OMK kita untuk terus meneladan Bunda Yesus. Selamat membaca.

Salve

Redaksi 

TOPIK BULAN INI: BELAJAR DARI MARIA: KETENANGAN YANG MENGUATKAN



ARTIKEL UTAMA

Maria dan Ketenangan yang Menguatkan 04

MEMULAI PERCAKAPAN

Haruskah Aku Merelakan Kuasaku? 07

KUMPUL-KUMPUL SERU

Tenang tapi Tangguh 09

YANG LAGI VIRAL

Tren “2026 is the New 2016” Viral di Kalangan Gen z 10

TANYA KRISMAPEDIA

Bagaimana jika Orang Tua Ingin Dimengerti tetapi Tidak Bisa Mengerti Harapan Anaknya? 11

TEOLOGI TUBUH

Perempuan yang Menerima 12

CERITA KAMU

Berani Keluar dari Zona Nyaman 14

CHRISTUS VIVIT

Orang Muda dengan Akar 15

TENTANG

Domus Cordis 17





MARIA DAN KETENANGAN YANG MENGUATKAN

Belajar Melepaskan Kontrol di Tengah Dunia yang Bikin Overthinking

Kamu lagi overthinking?

Coba jujur. Berapa kali dalam seminggu ini pikiranmu muter-muter sendiri? *Nanti aku kerja/kuliah di mana ya? Kalau nggak lolos gimana?* Orang-orang bakal mikir apa tentang aku? Atau mungkin lebih sederhana dari itu — kamu cuma nggak bisa tidur karena mikirin sesuatu yang bahkan belum tentu terjadi.

Kita hidup di era di mana segala sesuatu serasa harus direncanakan, dikontrol, dan sempurna. Feed media sosial penuh dengan orang-orang yang kelihatan punya segalanya berjalan dengan baik. Dan di tengah itu semua, kita merasa makin tertekan — bukan karena hidupnya buruk, tapi karena terlalu banyak yang dipikirin.

Tapi tahu nggak? Ada seorang perempuan muda yang hidupnya jauh lebih tidak pasti dari kita — dan dia tetap tenang. Bukan karena dia tahu segalanya. Tapi justru karena dia memilih untuk tidak menggenggam segalanya.

Namanya Maria.

MARIA PUN TIDAK TAHU SEGALANYA

Bayangkan situasi ini: kamu masih muda, hidup baru mulai tertata, tiba-tiba datang kabar yang sama sekali di luar rencana. Bukan cuma di luar rencana — tapi sesuatu yang secara akal sehat hampir tidak masuk akal. Itu yang dialami Maria.

Malaikat Gabriel datang dengan berita bahwa ia akan mengandung Anak Allah — padahal ia belum menikah, belum siap, dan pasti tahu konsekuensi sosial yang akan dihadapinya di masyarakat saat itu. Ia bahkan tidak tahu bagaimana semuanya akan berjalan. Maria bertanya, *"Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?"* (Luk 1:34). Ini bukan pertanyaan yang menolak — ini pertanyaan dari seseorang yang sungguh-sungguh tidak tahu.

Dan itu belum selesai. Beberapa waktu kemudian, ia harus mengungsi tengah malam ke Mesir karena nyawa bayinya terancam (Mat 2:13-14). Lalu suatu hari, saat Yesus berusia dua belas tahun, ia kehilangan putranya di Yerusalem selama tiga hari — tiga hari penuh ketidaktahuan

dan kecemasan yang nyata sebagai seorang ibu (Luk 2:41-50).

Maria bukan figur yang hidupnya selalu mulus dan pasti. Ia hidup dalam ketidakpastian yang jauh lebih besar dari yang kebanyakan dari kita alami. Tapi ia tidak *collapse*. Ia tidak spiral ke dalam anxiety yang melumpuhkan.

Apa rahasianya?

IA MERENUNGKAN — BUKAN MENGKHAWATIRKAN

Dua kali dalam Injil Lukas, ada kalimat kecil yang sering kita lewatkan begitu saja:

"Tetapi Maria menyimpan segala perkara itu di dalam hatinya dan merenungkannya." (Luk 2:19; bdk. 2:51)

Kata "merenungkan" dalam bahasa Yunani aslinya adalah *syballousa* — yang berarti "mengumpulkan, menimbang, dan menyatukan dalam hati." Bukan menghindari, bukan berpura-pura tidak ada, tapi juga bukan dikuasai oleh kegelisahan. Maria menerima realita, membawanya ke dalam diam, dan mempercayakannya kepada Allah.

Ini yang disebut kontemplasi.

Di dunia kita hari ini, *overthinking* sering kali lahir dari kebiasaan yang berlawanan total dengan kontemplasi: kita tidak merenungkan — kita mengkhawatirkan. Bedanya besar. Merenungkan berarti membawa sesuatu ke hadapan Tuhan dan membiarkan-Nya yang memegang. Mengkhawatirkan berarti menarik semuanya kembali ke dalam kendali kita — dan karena kita tidak bisa mengendalikannya, kita menjadi cemas.

Maria mengajarkan satu hal yang terasa sangat berbeda dari budaya zaman sekarang: tenang bukan berarti tidak peduli. *Tenang berarti percaya pada Siapa yang memegang kendali.*

FIAT: MELEPASKAN KONTROL ADALAH KEKUATAN

Di sinilah inti dari ketenangan Maria yang sesungguhnya.

Ketika Maria menjawab *"Terjadilah padaku menurut perkataanmu itu"* (Luk 1:38), kata yang dipakai dalam bahasa Latin adalah *fiat* — "jadilah." Satu kata. Tapi di balik satu kata itu ada seluruh postur hati seorang Maria: ia melepaskan kontrol.

Bukan karena ia lemah. Bukan karena ia tidak punya pilihan. Tapi karena ia tahu — bahwa kalau Allah yang memanggil, Allah pula yang akan menuntun. Kepercayaannya bukan kepada rencana yang jelas, tapi kepada Pribadi yang ia kenal.

Bagi kita yang hidup di era serba terencana, serba terukur, dan serba dioptimasi — *fiat* Maria adalah undangan yang sekaligus menantang: *apakah kamu bisa melepaskan sesuatu yang belum kamu pahami, kepada Allah yang kamu percaya?*

MENJADI TENANG SEPERTI MARIA — MULAI DARI MANA?

Ketenangan Maria bukan sesuatu yang jatuh dari langit begitu saja. Ia tumbuh dari kebiasaan hati yang dilatih setiap hari. Dan kabar baiknya — kita pun bisa memulainya.

Beberapa langkah konkret yang bisa dicoba:

- Berdoa Rosario sebagai sekolah kontemplasi** Bulan Mei adalah Bulan Maria — momen yang tepat untuk (kembali) menjadikan Rosario sebagai doa harian. Tapi bukan sekadar "setor" doa. Paus JPII mengingatkan bahwa tanpa dimensi kontemplatif, Rosario bisa menjadi pengulangan kata-kata yang mekanis (RVM 12). Cobalah berdoa Rosario dengan perlahan, biarkan setiap peristiwa menjadi jendela untuk menatap wajah Kristus — bersama Maria, bukan hanya kepada Maria.
- Latih "fiat" kecil setiap hari** Sebelum memulai hari, coba berdoa sederhana:

"Tuhan, terjadilah kehendak-Mu hari ini." Lalu jalani hari itu dengan tangan yang sedikit lebih terbuka — tidak menggenggam semua rencana terlalu kencang. Ini bukan berarti kamu tidak boleh punya rencana. Ini berarti kamu belajar membedakan mana yang ada dalam kendalimu, dan mana yang perlu kamu serahkan.

3. **Buat ruang hening Maria** "menyimpan dan merenungkan dalam hatinya" — artinya ia punya ruang diam dalam hidupnya. Di tengah notifikasi, scroll, dan konten yang terus mengalir, tantang dirimu untuk punya setidaknya 10 menit sehari tanpa layar — hanya untuk duduk, bernapas, dan hadir. Ketenangan tidak tumbuh di tengah kebisingan.

BELAJAR DARI BUNDA MARIA

Maria tidak hidup tanpa pergumulan. Ia mengalami penghinaan, ketidakpastian, kehilangan, dan kesedihan yang sangat nyata. Tapi di tengah semua itu, ada satu hal yang tidak berubah: kepercayaannya kepada Allah yang ia kenal.

Ketenangan yang ia miliki bukan berasal dari ketiadaan masalah — tapi dari keyakinan bahwa ada Pribadi yang jauh lebih besar dari masalah itu, yang sedang bekerja di balik layar.

Di Bulan Maria ini, kita diajak untuk belajar bukan hanya mengagumi Maria dari jauh — tapi meneladani cara hidupnya. Belajar untuk merenungkan, bukan sekadar mengkhawatirkan. Belajar untuk berkata fiat, bukan hanya ketika semuanya jelas — tapi justru ketika semuanya belum jelas.

Karena di situlah iman yang sesungguhnya hidup. Dan di situlah ketenangan yang sejati ditemukan.

"Kalau badai godaan mengamuk, kalau kamu menabrak karang kesulitan, lihatlah bintang, serulah Maria." - **St. Bernardus dari Clairvaux**



HARUSKAH AKU MERELAKAN KUASAKU?

“KALAU MAU JUJUR, OVERTHINKING KAMU AKHIR-AKHIR INI PALING SERING TENTANG APA: MASA DEPAN, RELASI, ATAU PENILAIAN ORANG?”

- **Pertanyaan:** “Dari tiga itu, mana yang paling sering muter di kepala kamu sebelum tidur atau pas lagi sendirian?”
- **Penjelasan:** Pertanyaan ini langsung konkret dan mudah dijawab. Dengan memberi opsi, OMK lebih cepat masuk ke sharing tanpa bingung harus mulai dari mana.

“KALAU LAGI OVERTHINKING, KAMU LEBIH SERING CARI JAWABAN ATAU CUMA MUTER DI PERTANYAAN YANG SAMA?”

- **Pertanyaan:** “Biasanya kamu berhenti setelah dapat kejelasan, atau tetap kepikiran walaupun sudah tahu jawabannya?”
- **Penjelasan:** Ini membantu OMK menyadari pola pikir mereka. Banyak orang sadar bahwa yang terjadi bukan mencari solusi, tapi terjebak dalam loop kecemasan.

“PERNAH GAK KAMU TAHU KAMU GAK BISA KONTROL SESUATU, TAPI TETAP MAKSA MIKIRIN ITU TERUS?”

- **Pertanyaan:** “Hal apa yang sekarang sebenarnya di luar kendalimu, tapi masih kamu genggam terus di pikiran?”
- **Penjelasan:** Ini langsung masuk ke inti artikel: kontrol. Pertanyaan ini konkret dan biasanya langsung kena ke pengalaman pribadi.

“KALAU DISURUH PILIH, KAMU LEBIH CAPEK KARENA MASALAHNYA ATAU KARENA KEPIKIRAN TERUS?”

- **Pertanyaan:** “Dari pengalamanmu, mana yang lebih menguras energi—kejadian aslinya, atau pikiran yang terus jalan setelah itu?”
- **Penjelasan:** Banyak OMK akan sadar bahwa yang melelahkan justru pikirannya. Ini membuka jalan ke refleksi tentang “merenungkan vs mengkhawatirkan”.

“DI TENGAH HARI YANG RAMAI, KAMU MASIH PUNYA WAKTU ‘DIAM TANPA DISTRAKSI’ ATAU HAMPIR SELALU DITEMANI LAYAR?”

- **Pertanyaan:** “Kapan terakhir kali kamu benar-benar duduk tanpa HP, tanpa musik, tanpa apa-apa?”
- **Penjelasan:** Ini sangat praktis dan relevan dengan kebiasaan digital. Pertanyaan ini mengarah ke kebutuhan akan keheningan seperti yang Maria hidupi.

“KALAU KAMU LAGI GAK NGERTI ARAH HIDUPMU, KAMU BIASANYA MAKIN CARI KONTROL ATAU MULAI BELAJAR LEPASIN?”

- **Pertanyaan:** “Contohnya, kamu makin over-plan semuanya, atau mulai coba jalan sambil percaya proses?”
- **Penjelasan:** Ini mengaitkan langsung dengan sikap Maria yang tidak tahu segalanya tapi tetap berjalan. Pertanyaan ini membuka refleksi tentang trust vs control.

“KALAU HARI INI KAMU COBA ‘FIAT KECIL’, HAL APA YANG PALING REALISTIS UNTUK KAMU SERAHKAN KE TUHAN?”

- **Pertanyaan:** “Bukan semuanya, tapi satu hal spesifik yang kamu tahu tidak bisa kamu kontrol—apa itu?”
- **Penjelasan:** Ini penutup yang sangat praktis dan aplikatif. OMK diajak tidak hanya refleksi, tapi langsung mengarah ke langkah konkret dalam hidup sehari-hari.



TENANG TAPI TANGGUH

TUJUAN:

Mengajak OMK belajar dari Bunda Maria untuk tetap tenang, peka mendengar, dan kuat dalam merespons situasi hidup, bahkan di tengah kondisi yang ramai dan membingungkan.

CARA BERMAIN:

Game reaksi cepat yang seru dan ramai, di mana peserta dilatih tetap fokus, mendengar dengan baik, dan merespons dengan tepat di tengah suasana yang sengaja dibuat “chaos”.

LANGKAH-LANGKAH:

1. Peserta berdiri melingkar. Tentukan 3 kata kunci dengan gerakan: “Tenang” (tarik napas + tangan di dada), “Kuat” (pose kuat/kepalkan tangan), dan “Dengar” (tangan ke telinga).
2. Fasilitator menyebutkan kata secara acak dan cepat, peserta harus mengikuti gerakan yang sesuai. Tempo dibuat semakin cepat agar suasana makin seru.
3. Fasilitator mulai mengecoh (misalnya mengatakan “Tenang” tapi melakukan gerakan “Kuat”), peserta harus tetap mengikuti kata, bukan gerakan.
4. Peserta yang salah tidak keluar, tetapi diminta menyebutkan satu sikap Maria (misal: setia, taat, percaya, rendah hati).
5. Di ronde akhir, suasana dibuat semakin cepat dan ramai, lalu fasilitator tiba-tiba mengatakan: “STOP... TENANG.” Semua peserta langsung diam, tarik napas, dan hening bersama beberapa detik.
6. Fasilitator menutup dengan penegasan singkat bahwa di tengah keramaian dan kebingungan hidup, kita dipanggil untuk tetap tenang, mendengar Tuhan, dan menjadi kuat seperti Maria.



Tren "2026 is the New 2016" menjadi fenomena viral di media sosial. Banyak anak muda membagikan konten bernuansa nostalgia era 2016.

Apa sebenarnya makna dari tren tersebut? Tren "2026 is the New 2016" mengajak pengguna mengulang gaya, musik, dan format lama.

Platform seperti TikTok menjadi pusat penyebaran tren ini. Video bertema masa lalu berseliweran, cepat masuk beranda pengguna.

Gaya dan style berpakaian lawas kembali populer di kalangan remaja. Kemudian filter klasik dan caption sederhana juga ikut digunakan kembali.

Bagaimana tren ini bisa menyebar begitu cepat? Kontennya mudah ditiru dan memancing kenangan bersama teman lama atau pasangan.

Algoritma media sosial juga membantu memperluas jangkauan video. Semakin banyak interaksi, maka semakin cepat konten tersebut menjadi viral.

Tren "2026 is the New 2016" tidak sekadar hiburan sesaat di dunia maya. Nostalgia tersebut menjadi cara anak muda mengekspresikan identitas digital mereka.

https://www.tiktok.com/@ciminceritamini/video/7596980122893307144?is_from_webapp=1&sender_device=pc&web_id=7596874620625192469



Punya pertanyaan iman Katolik?

Krismapedia adalah karya dari Domus Cordis untuk orang muda, di Krismapedia kamu bisa mendapatkan konten seputar Katekese Katolik yang mudah dan menyenangkan. Saat ini platform yang digunakan adalah Instagram @krismapedia.

Tanya Krismapedia adalah sebuah sesi tanya jawab seputar iman Katolik yang diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu lewat IG Story @krismapedia.

Ini ditujukan agar orang muda mendapat jawaban langsung yang mudah dan menyenangkan dari pertanyaan-pertanyaan aktual mereka. Jangan lupa untuk Follow, Like, Share, dan Save konten-konten Krismapedia ya!



Gimana jika orang tua selalu ingin dimengerti tapi tidak ingin mengerti harapan anaknya?

Sebenarnya kita sebagai manusia memang tidak akan pernah mengerti sesama kita sepenuhnya, karena kita memiliki pemahaman yang terbatas. Dan jangan-jangan sebaliknya, kalau mau introspeksi mungkin termasuk kitapun ke orang tua juga nggak (mau) mengerti mereka juga. Perasaan tidak dimengerti ini sangat wajar terjadi dalam kehidupan kita, sebab fokus utama kita seringkali adalah soal diri kita sendiri.

Yang bisa kita lakukan adalah sebisa mungkin bersikap rendah hati (terutama dalam konteks kepada orang tua) dan menghormati mereka, namun juga tetap memiliki batasan yang sehat. Kamu bisa ngobrol baik-baik sama ortu (bagaimanapun juga mereka orang tua kamu kan), di waktu yg tenang, ngomong dari hati ke hati sebenarnya kamu merasakan apa dari sikap mereka. "Ma, aku sebenarnya merasa sakit hati waktu mama begini... begini..."

Mungkin nggak langsung berubah, tapi setidaknya kamu sudah memberitahu mana batasanmu. Di sana ortu juga belajar untuk menghargaimu. Kalau salah lagi ya dibilangin lagi. Belajar untuk lebih terbuka dengan orang-orang yg dekat dengan kamu. Kita nggak bisa expect orang untuk memahami kita jika kita tidak pernah membuka diri kita.

Semakin beranjak dewasa, kita belajar untuk bisa memandang orang tua sebagai orang yang juga punya kelebihan dan kekurangan. Hal ini yang membantu kita punya batasan dengan orang lain. Jangan lupa juga mendoakan mereka dan memohon rahmat Tuhan untuk bisa terus mengasihi mereka.





PEREMPUAN YANG MENERIMA

Di dunia modern ini seringkali sulit untuk menemukan kedamaian dalam hidup. Apakah memang zaman yang sudah berubah atau karena hati yang mudah khawatir? Teladan Bunda Maria layak untuk menjadi contoh para perempuan yang mendambakan kedamaian.

"TERJADILAH PADA KU SEPERTI PERKATAANMU".

Perkataan ini yang menjadi kunci Bunda Maria dapat menemukan kedamaian dan kekuatan dalam menjalankan misinya, yaitu "Menerima".

Yuk kita lihat bersama, dalam peran kita masing-masing sebagai perempuan, apa aja sih sikap hati "Menerima" yang dapat kalian hidupi:

1. Menerima masa depan yang direncanakan oleh Tuhan. Seorang perempuan begitu peka dalam mengerti keinginannya. Mulai dari membayangkan pernikahannya, suami yang diinginkan, atau masa depannya nanti. Namun, ketika kenyataan tidak sesuai dengan ekspektasi, hati menjadi tidak damai. Dengan membiarkan dirinya dipimpin oleh Yesus, perempuan dapat menemukan kedamaian lain yang dunia tidak bisa tawarkan. Bunda Maria sendiri mempercayakan masa depannya kepada

Tuhan, dengan menerima lebih dulu rencana Tuhan sebelum mengetahui ke depannya apa yang akan terjadi dalam hidupnya.

2. Menerima untuk tunduk kepada misi suami. Seorang istri yang tunduk pada suami tidak menjadikan istri sebagai pihak yang lemah. Karena, sama seperti jemaat yang tunduk pada Kristus, begitu juga istri tunduk kepada misi suami. Adapun kata tunduk berasal dari kata submission, yang berarti "berada di bawah misi". Artinya, istri menyerahkan diri pada misi yang diemban suaminya. Istri yang bijak dapat membantu dan memberikan kesempatan bagi suami untuk memimpin, bukan menjadi "pemimpin bayangan". Karena itu sebelum menikah, sangatlah penting untuk memastikan bahwa misi calon suaminya sesuai dengan hatinya.

3. Menerima menjadi seorang Ibu. Ketika mendapatkan dirinya hamil, ada banyak pikiran yang berkecamuk dalam hati. Apakah ikhlas menerima janin yang dikandung atau ada unsur keterpaksaan? Ketika sudah melahirkan

pun, masih harus menjalani perjuangan yang tidak mudah untuk bisa mengasuh seorang anak. Seperti Bunda Maria yang dengan bebas dan terbuka, menerima kehadiran Yesus di dalam hidupnya. Sikap hati inilah yang menjadi kekuatan untuk mampu menjadi seorang Ibu. Walau sulit, percayalah bahwa Tuhan akan selalu mendampingi dan memberikan kekuatan serta berkat yang cukup untuk para Ibu.

4. Menerima anak sebagai titipan Tuhan.

Anak adalah titipan Tuhan yang suatu saat nanti akan menjalankan panggilan dari Tuhan, dan sang Ibu merupakan perpanjangan tangan Tuhan untuk mempersiapkan sang anak memenuhi panggilannya. Seperti Bunda Maria yang menerima dan merelakan Yesus pergi menjalankan misi untuk menyelamatkan dunia melalui pengorbanan-Nya, kadang beberapa Ibu mengalami pergumulan dalam merelakan anaknya memilih panggilannya. Maka, seorang ibu harus menanamkan kebenaran ini dari awal dia menjadi ibu, bahwa anak bukanlah haknya.

5. Menerima untuk menjaga kemurnian

seumur hidup. Gambaran paling sempurna dari pernikahan anak domba terpancar pada para selibat perempuan yang mendedikasikan keperawanannya sebagai persembahan bagi Tuhan. Sama seperti keperawanan Bunda Maria yang telah menjadi persembahan kepada Tuhan yang menyelamatkan dan menghidupkan, para perempuan selibat dipanggil untuk menjaga kemurnian dirinya selama hidup dan fokus pada misinya yang tertuju pada mempelai abadinya, Yesus Kristus.

Perempuan menghabiskan banyak waktu untuk menemukan kedamaian dalam hati dari banyak keinginannya yang belum tercapai dan kekhawatirannya akan masa depan. Padahal, hatinya hanya menantikan Kasih Tuhan.

https://www.instagram.com/p/CiwpdKIBfVM/?img_index=6&igsh=MWc20TY5ZGxzdxFoZA==





BERANI KELUAR DARI ZONA NYAMAN

Saat ini, aku terlibat dalam pelayanan mendampingi remaja di dua paroki, dengan rentang usia 11 hingga 16 tahun. Perjalanan ini dimulai pada bulan November 2024 di Paroki Katedral. Awalnya, aku hanya diminta untuk melatih mereka dalam paduan suara (koor). Namun, dari keterlibatan itu, Suster pendamping REKAT Katedral mengajakku untuk turut terlibat dalam mendampingi iman mereka. Kemudian, pada bulan Maret 2025, aku mulai mendampingi remaja di paroki Hati Yesus Yang Maha Kudus, paroki ku sendiri.

Mendampingi remaja ternyata bukan perkara mudah. Aku harus belajar memahami dunia mereka—yang sering kali sangat berbeda dari duniaku—dan berani keluar dari zona nyamanku. Tapi di balik semua tantangan itu, aku menemukan sukacita yang mendalam. Melihat mereka tersenyum, tertawa bersama, dan makin dekat dengan Tuhan adalah kebahagiaan tersendiri yang tak bisa digantikan oleh apa pun.

Pendampingan ini mengubahku, bahkan lebih dari yang kuduga. Aku belajar bahwa di saat aku merasa kurang dan tidak mampu melakukan pelayanan ini Tuhan selalu ada menyertai dan memampukan.

Benetha Angeline Tanoto
Paroki Hati Yesus Yang Mahakudus Banjarmasin
Keuskupan Banjarmasin



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita membaca Seruan Apostolik Christus Vivit dari Bapa Suci Paus Fransiskus!

BAB 6: “ORANG MUDA DENGAN AKAR”

SERUAN APOSTOLIK PASCASINODE CHRISTUS VIVIT DARI BAPA SUCI FRANSISKUS BAGI SEMUA ORANG MUDA DAN SELURUH UMAT ALLAH

183. Orang-orang muda yang terkasih, jangan biarkan mereka memanfaatkan masa mudamu untuk mengembangkan hidup yang dangkal, yang menganggap keindahan terletak pada penampilan. Namun, ketahuilah bahwa kalian dapat menemukan keindahan dalam diri pekerja yang pulang ke rumah dalam keadaan kotor dan berantakan, tetapi dengan sukacita ia mendapatkan nafkah bagi keluarganya. Ada keindahan luar biasa dalam persekutuan keluarga yang berkumpul di meja, dan dalam makanan yang dibagikan secara murah hati meskipun makanannya sangat sederhana. Ada keindahan dalam istri yang tampak lusuh dan tidak lagi muda, yang terus merawat suaminya yang sakit meskipun kesehatannya sendiri menurun. Meskipun romantisme masa pacaran mereka sudah lama berlalu, ada keindahan dalam kesetiaan pasangan yang masih saling mencintai di musim kering kehidupan, dan di dalam orang-orang tua yang masih berjalan sambil berpegangan tangan. Ada

sebuah keindahan yang melebihi penampilan atau estetika mode pada setiap laki-laki dan perempuan yang menghidupi panggilan pribadi mereka dengan cinta kasih, pada pelayanan tanpa pamrih untuk komunitas atau tanah air, dalam karya murah hati demi kebahagiaan keluarga, dalam keterlibatan karya diam-diam yang sulit dan cuma-cuma untuk memulihkan relasi sosial. Temukan, tunjukkan dan tegaskan keindahan ini, yang mengingatkan kita pada Kristus di kayu salib, yang berarti meletakkan dasar solidaritas sosial sejati dan budaya perjumpaan.

184. Seiring dengan strategi pemujaan palsu dari kemudaan dan penampilan, kita juga menyaksikan upaya untuk mempromosikan spiritualitas tanpa Allah, sebuah afektivitas tanpa komunitas atau kepedulian terhadap mereka yang menderita, ketakutan pada orang-orang



CHRISTUS VIVIT!



Mari bersama-sama kita
membaca Seruan Apostolik
Christus Vivit dari
Bapa Suci Paus Fransiskus!

miskin yang dipandang sebagai subjek-subjek berbahaya, dan berbagai tawaran yang mengklaim membuat kalian percaya akan masa depan surgawi yang akan selalu tertunda lebih lanjut. Saya tidak ingin menawarkan hal itu kepada kalian, dan dengan seluruh kasih sayangku, saya ingin mengingatkan kalian untuk tidak membiarkan diri kalian dikuasai oleh ideologi ini. Hal itu tidak akan membuat kalian lebih muda, tetapi mengubah kalian menjadi budak. Saya menganjurkan cara lain kepada kalian yang lahir dari kebebasan, antusiasme, kreativitas dan horizon baru, tetapi dalam waktu yang bersamaan juga menumbuhkan akar yang memelihara dan menopang kita.

185. Melalui pandangan ini, saya ingin menegaskan bahwa “banyak Bapa Sinode yang datang dari latar belakang bukan negara Barat menunjukkan bahwa di negara-negara mereka, globalisasi membawa bentuk-bentuk autentik kolonisasi budaya, yang mencabut orang-orang muda dari budaya serta agama asal mereka. Diperlukan komitmen Gereja untuk mendampingi mereka dalam proses ini, tanpa kehilangan ciri-ciri paling berharga dari identitas mereka.”

186. Saat ini kita menyaksikan suatu kecenderungan untuk “menyeragamkan” orang-orang muda, untuk meniadakan perbedaan perbedaan asal-usul, dan mengubah mereka menjadi subjek-subjek dari sederetan barang-barang yang bisa dibuat berseri. Hal ini menghasilkan kehancuran budaya, yang sama seriusnya dengan kepunahan spesies hewan dan tumbuhan. Untuk itu, pada pesan yang disampaikan kepada orang-orang muda penduduk asli yang berkumpul di Panama, saya menyerukan kepada mereka untuk “merawat akar kalian, karena dari akar akan muncul kekuatan yang membuat kalian tumbuh, berkembang dan berbuah.”

Seruan Apostolik Christus Vivit dapat dibaca selengkapnya di tautan berikut ini:

<https://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2019/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-109-CHRISTUS-VIVIT-3.pdf>



KLIK LINK INI



INSPIRING YOUNG PEOPLE TO CHANGE THE WORLD IN CHRIST.

Kontak kami di:

- +62 812 1997 7328
- info@domuscordis.com
- www.domuscordis.com

Domus Cordis (DC) adalah komunitas Katolik dengan misi menginspirasi orang muda untuk mengubah dunia dalam Kristus. DC membantu mewujudkan komunitas basis Katolik orang muda dengan menyediakan program pembinaan iman dan pendampingan.

Selain itu, DC juga melayani pewartaan Kabar Gembira secara online maupun onsite, memberikan bimbingan retreat, pendidikan seksual bagi remaja, serta menggerakkan karya amal kasih bagi sahabat-sahabat pra sejahtera.

Saat ini, komunitas DC berdomisili di Semarang, Sydney, dan berpusat di Jakarta. DC Jakarta tergabung dalam Pertemuan Mitra Kategorial (Pematik) di Keuskupan Agung Jakarta, dengan Moderator Romo Stevanus Harry Yudanto Pr. Sedangkan, DC di berbagai lokasi lainnya tetap berada di bawah otoritas Gereja Katolik atau keuskupan setempat.

SEX EDUCATION SMP KATOLIK RICCI 1

“Kemuliaan Tuhan adalah manusia yang hidup sepenuhnya” adalah ungkapan pemikiran dari St. Irenaeus. Pesan ini menjadi dasar refleksi bahwa setiap remaja dipanggil untuk menjaga dan merawat dirinya, agar dapat bertumbuh menjadi pribadi yang utuh dan penuh.

Suasana hangat dan penuh antusiasme terasa di SMP Katolik Ricci 1 pada Kamis, 16 April 2026, saat berlangsungnya kegiatan Sex Education (SexEd) yang diikuti oleh 64 peserta, terdiri dari 34 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Kegiatan ini dibawakan oleh Renaldo Sugiharto dan Lia Wiyana Sari, dengan pendekatan yang mendalam, reflektif, dan relevan bagi perkembangan remaja.

Pada sesi pertama, seluruh peserta diajak untuk kembali mengenal diri mereka masing-masing. Materi difokuskan pada pentingnya keseimbangan antara tubuh, jiwa, dan roh sebagai satu kesatuan yang utuh dalam diri manusia.

Lanjutan artikel dapat dibaca di link berikut:

<https://www.domuscordis.com/post/sex-education-smp-katolik-ricci-1>